

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN MELALUI KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM
AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)**

ARTIKEL

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

NURMALA SARI
02199/2008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL

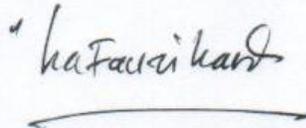
**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN MELALUI KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM
AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)**

Nama : Nurmala sari
Nim/BP : 2008/02199
Jenjang Program : Strata 1 (S1)
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710522 200003 2 001

Pembimbing II



Charoline Cheisvianny, SE, MAk
NIP. 19801019 200604 2 002

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN MELALUI KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI
MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING .**
(*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang*)

Nurmala sari

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : sarinurmala642@yahoo.com

ABSTRACT

This research aimed to examine, (1) the influence of environmental uncertainty on company performance, (2) environmental uncertainty on characteristics of management accounting information system broadscope, (3) characteristics of management accounting information system broadscope on company performance, (4) effect of environmental uncertainty on performance company indirectly through characteristics of management accounting information systems broadscope as an intervening variable

The population of this study was manufacturing company in Padang City (20 manufacturing company). Sampling technique was using purposive method. Data was collected by survey method by distributing the questionnaires to respondents (marketing managers, production managers and financial managers). Data was analyzed by path analysis.

The result shows, (1) environmental uncertainty does not affect company performance, (2) environmental uncertainty has positif (+) influence on characteristics of management accounting information system broadscope, (3) characteristics of management accounting information system broadscope positif (+) impact to company performance, (4) environmental uncertainty has positif (+) affects company performance through the environmental uncertainty on characteristics of management accounting information system broadscope

Suggestions for next researchers are giving full attention to other factors that affected the company performance and as well as increasing the number of samples.

Key words : company performance, enviromental uncertainty, broadscope

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah (1) ketidakpastian lingkungan mempengaruhi kinerja perusahaan, (2) ketidakpastian lingkungan mempengaruhi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*, (3) karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* mempengaruhi kinerja perusahaan, (4) ketidakpastian lingkungan mempengaruhi kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*

Jenis penelitian ini adalah kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Kota Padang (20 perusahaan manufaktur). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian adalah data primer yang dikumpulkan dengan metode survei, yaitu mengirim kandaftar pernyataan kepada manajer pemasaran, manajer produksi, dan manajer keuangan. Data analisa dengan menggunakan analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) ketidakpastian lingkungan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, (2) ketidakpastian lingkungan mempengaruhi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope*, (3)

karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* mempengaruhi kinerja perusahaan, (4) ketidakpastian lingkungan mempengaruhi kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope*.

Saran dalam penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya agar memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan menambah jumlah sampel.

Kata-kata kunci: kinerja perusahaan, ketidakpastian lingkungan, *broadscope*

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia akan informasi terus meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, dalam waktu yang relatif singkat informasi dapat berubah. Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar dapat unggul dalam persaingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Kunci keberhasilan perusahaan adalah penciptaan dan penguasaan informasi secara tepat dan akurat. Beberapa ahli manajemen menekankan bahwa perusahaan yang menguasai informasi memiliki keunggulan kompetitif dalam lingkungan makro bisnis.

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi (Bastian, 2001:239).

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Helfert, 1996 dalam Delfi, 2007). Oleh karena itu menilai kinerja perusahaan perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dari keputusan yang mempertimbangkan dengan menggunakan ukuran komparatif.

Tingkat ketidakpastian yang dihadapi dalam lingkungan organisasi mempunyai implikasi yang penting terhadap organisasi. Ketidakpastian lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Ketidakpastian lingkungan dapat didefinisikan sebagai rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuat keputusan dalam organisasi (Miliken, 1987 dalam Pasla, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa manajer tersebut dituntut untuk mampu memprediksi hal hal dimasa yang akan datang serta memperoleh informasi yang relevan demi pengambilan keputusan sebab ketidakmampuan seorang manajer dalam memprediksi faktor faktor sosial maupun fisik yang tidak pasti akan berdampak pada kinerja kondisi perusahaan tersebut yang mana kemampuan bersaingnya dengan perusahaan lain akan kurang efektif yang diakibatkan oleh ketidaklarasan antara strategi yang dibuat dengan kondisi yang terjadi pada masa yang akan datang.

Pada kondisi prediksi ketidakpastian tinggi individu sulit memprediksi kegagalan dan keberhasilan dari keputusan yang dibuatnya. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat tingginya tingkat ketidakpastian lingkungan manajer membutuhkan informasi sistem akuntansi yang andal. Sistem akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastian

sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan pencapaian tujuan (Gordon Miller, 1976 dalam Muslichah, 2003).

Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer (Simons 1987; Bowens dan Abernethy, 2000 dalam Muslichah, 2003). Perencanaan sistem akuntansi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen.

Chenhall dan Morris (1986) dalam Muslichah (2003) mengidentifikasi empat karakteristik SAM yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan yaitu: *broadscope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* dan *integration*. Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna organisasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Outley (1980) dalam Yubiharto (2003) bahwa tingkat ketersediaan masing masing karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak sama untuk segala situasi.

Informasi SAM yang bersifat *broadscope* adalah informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal seperti GNP (*Gross National Product*), jumlah total penjualan dan pangsa pasar atau bersifat non ekonomi seperti faktor faktor demografis, keinginan konsumen, aksi aksi pesaing dan lainnya. Informasi *timeliness* adalah informasi yang tepat waktu atau ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Informasi *aggregation* adalah informasi yang disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tapi tetap mencakup hal hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Informasi yang bersifat *integration* adalah informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lainnya (Muslichah, 2003).

Dalam penelitian ini peneliti juga akan lebih memfokuskan untuk meneliti salah satu karakteristik informasi SAM yang lebih dibutuhkan oleh perusahaan, yaitu informasi *broadscope* karena diantara keempat karakteristik tersebut informasi *broadscope* merupakan informasi yang paling diperlukan dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga kompetensinya dalam perusahaan akan mengarahkan ke peningkatan kinerja (Mia dan Chenhall, 1994; Chong dan Chong, 1997 dalam Gaol, 2004).

Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah rendahnya kinerja perusahaan manufaktur di Kota Padang yang jumlahnya semakin sedikit. Hal ini terlihat dari daya saing produk-produk manufaktur terus melemah yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurang kondusifnya lingkungan usaha, rendahnya efisiensi usaha pada tingkat operasional perusahaan, lemahnya iklim persaingan usaha, lemahnya efisiensi usaha dalam mendorong peningkatan produksi dan variasi secara bertanggung jawab yang tercermin dari tingkat produktivitasnya yang rendah, pasar tenaga kerja yang belum optimal, akses ke sumber daya keuangan yang masih rendah, serta praktik, dan nilai manajerial yang belum profesional, keterbatasan di dalam infrastruktur, baik infrastruktur fisik, teknologi dan infrastruktur dasar yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.

Kasus yang pernah terjadi pada PT Incasi Raya mengenai pengelolaan limbah. Air sungai yang berbau busuk dan berwarna coklat kehitam-hitaman membunuh mata pencarian penduduk, dan menyebabkan kerusakan ekosistem dianggap menghilangkan hak masyarakat adat. Diduga, pencemaran ini disebabkan oleh pembuangan limbah perusahaan sawit PT Incasi Raya yang telah beroperasi sejak 1997 dan membuang limbah ke sungai sejak tahun 2005. Uji laboratorium yang dilakukan Bapedalda

mengindikasikan sampel air limbah serta air sungai, kinerja lingkungan PT Incasi Raya buruk dalam hal pengelolaan limbah. Hal ini terindikasi dari banyaknya parameter kualitas limbah cair dari outlet Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang berada di atas baku mutu lingkungan. Sementara, limbah yang dibuang keluar harus memenuhi baku mutu. (www.padangekspres.co.id)

Masalah ini penting untuk diteliti karena melihat fenomena diatas, maka kinerja perusahaan termasuk rendah. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kinerja perusahaan memerlukan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan ini. Selain itu, dari kasus tersebut tampak bahwa perusahaan di atas tidak siap dengan ketidakpastian lingkungan yang terjadi sehingga dapat disimpulkan bahwa seharusnya masalah tersebut bisa dihindari, jika manajemen perusahaan tanggap dan dapat beradaptasi dengan ketidakpastian lingkungan yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh faktor ketidakpastian lingkungan, karakteristik sistem akuntansi manajemen dan kinerja yaitu penelitian Gul (1991) dalam Yubiharto (2003) mengatakan adanya hubungan positif antara sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan dalam meningkatkan kinerja manajerial. Chong dan Chong (1997) dalam Yubiharto (2003) mengatakan ada hubungan yang tidak langsung antara strategi, ketidakpastian lingkungan dengan kinerja melalui sistem akuntansi yang *broadscope* oleh manajer dalam mengambil keputusan. Mardiyah dan Gudono (2001) dalam Yubiharto (2003) mengatakan tingkat ketidakpastian yang tinggi, penerapan struktur organisasi desentralisasi akan meningkatkan kebutuhan terhadap informasi *broadscope*. Hal ini memberikan penjelasan bahwa ketersediaan informasi

akuntansi manajemen yang andal akan meningkatkan kinerja pada kondisi ketidakpastian lingkungan.

Penelitian Yubiharto (2003) mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening pada industri perbankan menunjukkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang andal berperan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial pada kondisi ketidakpastian lingkungan dan penggunaan strategi bisnis yang prospektor.

Penelitian Yovianda (2009) mengenai pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen *broadscope, aggregation, integration, timeliness* terhadap kinerja perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Sumatra Barat sedangkan yang menjadi sampelnya adalah perusahaan manufaktur skala besar dengan responden general manajer dan manajer keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen *broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Listeria (2009) mengenai pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope, desentralisasi* dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kinerja manajerial. Sedangkan penelitian Darya I (2012) mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja di kota Balikpapan juga mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja di kota Balikpapan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Sejauhmana ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan
2. Sejauhmana ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*
3. Sejauhmana karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan
4. Sejauhmana ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*

Dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penelitian tentang

1. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan
2. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*
3. Pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* terhadap kinerja perusahaan
4. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*

2. TELAHAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi (Bastian, 2001:239). Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Helfert,1996 dalam Delfi, 2007). Penilaian kinerja dapat dilihat dari 2

kriteria yaitu dari kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Tujuan pokok kinerja adalah untuk memotivasi tujuan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan dengan melalui umpan balik kerja. Kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer. Jadi kinerja perusahaan merupakan hasil yang diinginkan perusahaan dari perilaku orang-orang di dalamnya.

Menurut Amstrong dan Baron (1998:15) dalam Yovianda (2009:13) menyatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Kinerja perusahaan menurut E.M Agus D, dkk (2001:36) adalah pencapaian tugas-tugas individu dalam tujuan yang diinginkan oleh perusahaan didalam melakukan pekerjaan, pada hakekatnya para pekerja memerlukan rasa aman, yang mempunyai kaitan dengan jaminan masa depan, suasana organisasi yang memberikan kesempatan untuk berkembang, tanpa adanya ancaman-ancaman, dan hubungan antara atasan dan bawahan yang manusiawi. Sedangkan, menurut Mia and Clarke (1999) dalam Susanto (2007), kinerja adalah tingkat pencapaian target yang telah direncanakan.

Ketidakpastian Lingkungan

Miliken (1987) dalam Listeria (2009) menyatakan bahwa ketidakpastian merupakan rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat. Ketidakpastian lingkungan sebagai ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi situasi disekitarnya sehingga

mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan, individu akan menghadapi keterbatasan dalam memperoleh informasi dari lingkungan. Sehingga tidak dapat mengetahui kegagalan dan keberhasilan terhadap hasil keputusan yang telah dibuatnya.

Menurut Miliken (1987) dalam Listeria (2009) ada tiga tipe ketidakpastian lingkungan. Pertama, ketidakpastian keadaan (*state uncertainty*) yaitu seseorang merasakan ketidakpastian keadaan (*state uncertainty*) jika ia merasakan bahwa lingkungan organisasi tidak dapat diprediksi, Kedua, ketidakpastian pengaruh (*effect uncertainty*) berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi pengaruh ini meliputi sifat, kedalaman dan waktu. Ketiga, ketidakpastian respon (*respons uncertainty*) untuk memahami pilihan respon yang tersedia bagi organisasi dan manfaat tiap-tiap respon didefinisikan sebagai ketiadaan pengetahuan tentang pilihan ketidakpastian respon dan ketidakmampuan memprediksi konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat pilihan respon.

Dari ketiga teori ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian keadaan (*state uncertainty*) merupakan tipe yang secara konseptual paling sesuai menggambarkan ketidakpastian lingkungan (*environment uncertainty*).

Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Broadscope merupakan informasi bukan keuangan yang berkenaan dengan informasi historis, sekarang, dan masa datang. Menurut Kimey (2000) dalam Nizarudin (2006) bahwa informasi *broadscope* berhubungan dengan kondisi lingkungan luar perusahaan, meliputi informasi ekonomi seperti GNP, jumlah penjualan, pangsa pasar perusahaan. Informasi bukan ekonomi seperti citra rasa pemakai, tindakan pesaing,

perubahan sosiologi dan kemajuan teknologi.

Gordon dan Nayaran (1984) dalam Yovianda (2009) mengatakan bahwa informasi akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* mewakili dimensi fokus (eksternal dan internal), kuantifikasi (finansial dan non finansial) dan *time horison* (*ex ante* dan *ex post*). Bouwens dan Abernethy (2000) dalam Ritonga dan Zainuddin (2002) menyatakan bahwa cakupan informasi yang luas (*broadscope*) mempunyai tiga subdimensi, yaitu fokus, kuantifikasi dan ukuran waktu.

Menurut Gul dan Chia (1994); Chia (1995); Nazaruddin (1998) dalam Yovianda (2009) mendefinisikan *broadscope*, yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap yang biasanya meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik bruto, total penjualan dan aspek ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologi, dan demografi)

Scope dipandang sebagai suatu kontinum yaitu *scope* sempit merupakan informasi sistem akuntansi tradisional. Sistem ini terbatas dalam menyediakan informasi yang terfokus secara internal, yaitu mengenai masalah keuangan dan merupakan informasi yang terfokus secara eksternal, tidak berkaitan dengan finansial dan berorientasi masa depan (Yovianda, 2009).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Yovianda (2009) mengenai pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen *broadscope*, *aggregation*, *integration*, *timeliness* terhadap kinerja perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Sumatra barat sedangkan yang menjadi sampelnya adalah perusahaan manufaktur skala besar dengan responden general manager dan manager keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen *broadscope*

berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Yubiharto (2003) mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening pada industri perbankan menunjukkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang andal berperan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial pada kondisi ketidakpastian lingkungan dan penggunaan strategi bisnis yang prospektor.

Penelitian Listeria (2009) mengenai pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope*, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kinerja manajerial. Sedangkan penelitian Darya I (2012) mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja di kota Balikpapan juga mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja di kota Balikpapan.

Penelitian lain yang telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh faktor ketidakpastian lingkungan, karakteristik sistem akuntansi manajemen dan kinerja yaitu penelitian Gul (1991) dalam Yubiharto (2003) mengatakan adanya hubungan positif antara sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan dalam meningkatkan kinerja manajerial. Chong dan Chong (1997) dalam Yubiharto (2003) mengatakan ada hubungan yang tidak langsung antara strategi, ketidakpastian lingkungan dengan kinerja melalui penggunaan sistem akuntansi yang *broadscope* oleh manajer dalam mengambil keputusan.

Mardiyah dan Gudono (2001) dalam Yubiharto (2003) mengatakan tingkat ketidakpastian yang tinggi, penerapan struktur organisasi desentralisasi akan meningkatkan kebutuhan terhadap informasi *broadscope*. Hal ini memberikan penjelasan bahwa ketersediaan informasi akuntansi manajemen yang andal akan meningkatkan kinerja pada kondisi ketidakpastian lingkungan.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan

Ketidakpastian lingkungan adalah situasi dimana seseorang terkendala untuk memprediksi keadaan sekitar., sehingga sulit untuk mengetahui gagal atau berhasil keputusan yang dibuat. Menurut Miliken (1987) dalam Listeria (2009) ketidakpastian dapat diartikan sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi lingkungannya secara tepat. Ketidakpastian lingkungan yang dihadapi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan dalam memprediksi maka semakin rendah tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi.

Ketidakpastian lingkungan yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian dimasa mendatang. Ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja perusahaan. Organisasi yang sukses akan selalu beradaptasi dengan perubahan perubahan lingkungannya dan secara proaktif merubah lingkungannya. Organisasi harus

mengelola ketidakpastian lingkungan untuk menjadi efektif.

Menurut Daft (2002) ada dua strategi dasar untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi yaitu mengadaptasi organisasi dengan perubahan-perubahan lingkungan dan mempengaruhi lingkungan untuk membuatnya lebih harmonis dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi. Jika diterapkan dalam sistem pengawasan akuntansi, ketidakpastian lingkungan diukur dengan melihat pengaruhnya terhadap penggunaan informasi dan karakteristik informasi. Pada dasarnya ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan Otley(1980) dalam Listeria(2009).

Bagi perusahaan sumber utama ketidakpastian lingkungan berasal dari lingkungan pesaing, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi dibutuhkan. Dalam suasana ketidakpastian lingkungan, seorang manajer akan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap perusahaan. Perencanaan akan menjadi masalah dalam ketidakpastian karena peristiwa-peristiwa yang akan datang tidak dapat diprediksi. Pengendalian terhadap aktivitas perusahaan juga sulit dilakukan dalam suasana yang tidak pasti. Dari uraian diatas maka diduga semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka kinerja perusahaan semakin rendah

H₁: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan

Hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*

Tingginya ketidakpastian lingkungan organisasi dapat menyulitkan perusahaan dalam menyusun perencanaan dan pengendalian yang efektif. Miliken (1987) dalam Listeria (2009) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan sebagai rasa

ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat dan persepsi ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai persepsi individual atas ketidakpastian yang berasal dari lingkungan organisasi.

Ketika ketidakpastian lingkungan meningkat maka yang dibutuhkan karakteristik sistem akuntansi manajemen agar keputusan yang diambil dapat efektif (Chenhall dan Morris, 1986 dalam Yubiharto, 2003) maka dapat disimpulkan bahwa pada kondisi ketidakpastian lingkungan suatu organisasi akan membutuhkan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

H₂: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*

Hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* terhadap kinerja perusahaan

Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan pasar kompetitif yang berfokus pada peningkatan nilai tambah perusahaan melebihi kompetitornya dan membantu manajer memonitor kinerja perusahaan tersebut pada lingkungan yang kompetitif (Bromwich, 1990). Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Nizarudin (2006), informasi sistem akuntansi manajemen yang baik adalah yang memiliki karakteristik *broadscope*, *integration*, *timeliness*, dan *aggregation*. Supardiyono (1999) mengemukakan bahwa semakin

andal sistem akuntansi manajemen yang ditandai dengan tingginya sifat *broadscope*, *timeliness*, *agregation* dan *integration* informasi maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan.

Ketersediaan informasi dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tidak selalu sama untuk setiap perusahaan, tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen karena struktur organisasi akan mempengaruhi kemampuan organisasi di dalam mengolah dan mengumpulkan informasi serta aliran informasi. Setiap manajer memerlukan dukungan informasi sebagai masukan sebelum membuat keputusan, sehingga kebijakannya diharapkan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan mendukung kualitas keputusan yang diambil dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Salah satu karakteristik informasi SAM yang paling penting untuk pengambilan keputusan dan merupakan variabel penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan yaitu informasi *broadscope* karena diantara keempat karakteristik tersebut informasi *broadscope* merupakan informasi yang paling diperlukan dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga kompetensinya dalam perusahaan akan mengarahkan ke peningkatan kinerja (Mia dan Chenhall, 1994 dan Chong dan Chong, 1997 dalam Gaol, 2004).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini diperkuat oleh Nizarudin (2006), bahwa informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin andal informasi SAM

broadscope maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

H₃: Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen broadscope berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Hubungan ketidakpastian lingkungan dengan kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*

Menurut Milikien (1987) dalam Listeria (2009) ketidakpastian dapat diartikan sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi lingkungannya secara tepat. Tingginya ketidakpastian lingkungan organisasi dapat menyulitkan perusahaan dalam menyusun perencanaan dan pengendalian yang efektif

Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan pasar kompetitif yang berfokus pada peningkatan nilai tambah perusahaan melebihi kompetitornya dan membantu manajer memonitor kinerja perusahaan tersebut pada lingkungan yang kompetitif (Bromwich, 1990 dalam Listeria, 2009).

Ketersediaan informasi dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tidak selalu sama untuk setiap perusahaan, tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen karena struktur organisasi akan mempengaruhi kemampuan organisasi di dalam mengolah dan mengumpulkan informasi serta aliran informasi. Setiap manajer memerlukan dukungan informasi sebagai masukan sebelum membuat keputusan, sehingga kebijakannya diharapkan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan mendukung kualitas keputusan yang diambil dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Nizarudin (2006), informasi sistem akuntansi manajemen yang baik adalah yang memiliki karakteristik *broadscope*, *integration*, *timeliness*, dan *aggregation*. Supardiyono (1999) mengemukakan bahwa semakin andal sistem akuntansi manajemen yang ditandai dengan tingginya sifat *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* informasi maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menggunakan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini mengimplikasikan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen dapat berperan sebagai variabel intervening pada hubungan antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan.

H₄: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif.

Populasi, Sampel dan Responden

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Kota Padang yang terdaftar dalam Departemen Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat 2013. Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti). Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam skala besar dan menengah di Kota Padang. Dalam

penarikan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling*.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada manager produksi, manager pemasaran, dan manager keuangan perusahaan manufaktur di Kota Padang.

Metode Pengumpulan Data

Data primer didapatkan dengan melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan pada responden. Langkah yang diambil untuk mengantisipasi rendahnya tingkat responden adalah dengan cara mengantar langsung kuesioner tersebut dan juga menghubungi kembali responden guna memastikan bahwa kuesioner yang telah diantar telah diisi oleh responden, setelah itu dikumpulkan kembali dengan menjemputnya langsung.

Variabel Penelitian

Variabel Endogen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Y).

Variabel Eksogen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *customization* (X₁)

Variabel Intervening

Variabel antara (variabel mediasi) dalam penelitian ini adalah karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dibagikan kuesioner kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji pendahuluan (*pilot*

test), yang dilakukan pada 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah lulus mata kuliah akuntansi manajemen, akuntansi biaya dan manajemen biaya

Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat butir-butir variabel yang ada pada penelitian ini. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika r hitung besar dari r tabel maka dapat dikatakan valid. Dimana r tabel untuk $n = 30 =$ adalah 0,306

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian data sama atau berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Spearman Correlations*. Apabila nilai koefisien korelasi spearman $> 0,05$, dan nilai signifikansinya $< 0,05$ berarti varian data untuk semua variabel adalah homogen, atau varian data populasi dari semua data sampel yang diambil homogen

Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satu diantaranya dieliminir (dikeluarkan) dari model regresi berganda atau menambah variabel bebasnya.

Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dengan

kriteria menurut (Singgih, 2001) yaitu jika angka tolerance di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Jika angka tolerance di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

Teknik Analisis Data

Analisis Jalur

Untuk dapat menganalisis seberapa besar suatu variabel penyebab mempengaruhi variabel akibat maka analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Diagram jalur merupakan sebuah struktur yang lengkap dari hubungan kausal antar variabel, yang terdiri dari hubungan substruktur yang menyerupai struktur regresi.

Struktur diagram jalur pada penelitian ini dapat dipecah menjadi 2 sub struktur:

a. Sub struktur 1 pengaruh tidak langsung

Dengan persamaan jalur sebagai berikut:

$$X_2 = \beta_{X_2X_1}X_1 + \beta_{X_2\epsilon}$$

b. Sub struktur 2 pengaruh langsung

Dengan persamaan jalur sebagai berikut:

$$Y = \beta_{YX_1}X_1 + \beta_{YX_2}X_2 + \beta_{Y\epsilon}$$

Maka berdasarkan sub struktur ini, besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien jalur dengan simbol:

$$\beta_{YX_2} = \beta_{YX_1} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X_{ih}^2}{\sum_{h=1}^n Y_h^2}} ; i = 1, 2, \text{ dan } 3$$

Keterangan:

β_{YX_1} = koefisien jalur variabel X_1 terhadap Y

β_{YX_2} = koefisien regresi variabel X_2 terhadap Y

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain (ϵ) dapat ditentukan dengan rumus :

$$\beta_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - R_{YX_1X_2}^2}$$

Dimana:

$R_{YX_1X_2}^2$ = Koefisien determinasi (*Rsquare*)

Adapun pengaruh dari suatu variabel ke variabel lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara:

- 1) Pengaruh langsung ketidakpastian lingkungan (X_1) dan karakteristik informasi SAM (X_2) terhadap kinerja perusahaan (Y)

$$X_1 \rightarrow Y \text{ Persamaan } P_{YX1} \cdot P_{YX1}$$

$$X_2 \rightarrow Y \text{ Persamaan } P_{YX2} \cdot P_{YX2}$$

- 2) Pengaruh tidak langsung ketidakpastian lingkungan (X_1) terhadap kinerja perusahaan (Y) melalui karakteristik informasi SAM (X_2)

$$X_1 \rightarrow Y \text{ melalui } X_2$$

$$\text{Persamaan } P_{YX1} \cdot P_{X2X1} \cdot P_{YX2}$$

Uji F (*F-Test*)

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis jalur modelnya sudah *fit* atau belum dan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel endogen dan variabel eksogen secara keseluruhan atau secara simultan. Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai *sig* yang diperoleh dengan derajat signifikansi pada level $\alpha = 0,05$. Apabila nilai *sig* yang diperoleh lebih kecil dari derajat signifikansi maka model yang digunakan sudah *fit*.

Koefisien Determinasi

Dilihat dari *adjusted R square* yang artinya seberapa besar kontribusi variabel terikat.

Uji Hipotesis (*t-Test*)

Uji *t* bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai *t* hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Definisi Operasional Variabel

Kinerja perusahaan

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen

Ketidakpastian lingkungan.

Ketidakpastian lingkungan merupakan rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat dari seluruh faktor sosial dan fisik yang secara langsung mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan orang-orang dalam perusahaan. Ketidakpastian dari lingkungan perusahaan sendiri dapat mempengaruhi manajer di tiap bagian yang ada dalam perusahaan mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen *broadscope*

Sistem akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Salah satu karakteristik informasi SAM, yaitu dimensi *broadscope* merupakan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal seperti GNP (*Gross National Product*), jumlah total penjualan dan pangsa pasar atau bersifat non ekonomi seperti faktor faktor demografis, keinginan konsumen, aksi aksi pesaing dan lainnya. Informasi *timeliness* adalah informasi yang tepat waktu atau ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian.

4. PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan Corrected Item-Total Colleration. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $N = 54$, adalah **0,226**. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Colleration* untuk masing-masing item variabel X_1 , X_2 , dan Y semuanya di atas r_{tabel} . Jika dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel X_1 , X_2 , dan Y adalah valid.

Dari Tabel 17 dapat dilihat nilai terkecil dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen kinerja perusahaan manufaktur di Kota Padang nilai terkecil sebesar 0,409 dan ketidakpastian lingkungan diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,324. Sedangkan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,457

2. Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas intrumen, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,7 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik (Sekaran, 2006:182). Berikut ini merupakan Tabel nilai cronbach's alpha masing-masing instrumen:

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan Cronbach's Alpha yang terdapat pada Tabel 18 yaitu untuk instrumen kinerja perusahaan 0,843 sedangkan ketidakpastian lingkungan 0,821 dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broadscope*) 0,775.. Data ini menunjukkan nilai yang berada pada kisaran di atas 0,7. Dengan

demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov (KS)*, dengan melihat perbandingan nilai signifikasi yang dihasilkan > 0.05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikasi yang dihasilkan < 0.05 maka data tidak ter-distribusi secara normal.

Dari Tabel 19 terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,781 dengan signifikan 0,576. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian data sama atau berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Spearman Correlations*. Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi spearman untuk masing-masing variabel X_1 (ketidakpastian lingkungan), X_2 (karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope*), dan Y (kinerja perusahaan) $> \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa varian data untuk semua variabel adalah homogen, atau varian data populasi dari semua data sampel yang diambil homogen. Nilai *Spearman correlation* untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 20 berikut ini

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan *tolerance value* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Model Penelitian

Uji F (F-Test)

Dari Tabel 22, hasil pemrosesan data menunjukkan hasil sebesar 11,035 yang signifikan pada 0,000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan jalur yang diperoleh dapat diandalkan atau model sudah *fit* sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara individual.

Koefisien determinasi

Hasil pengujian seperti terlihat pada Tabel 23 menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,302. Hal ini berarti, kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah sebesar 30,2%, sedangkan sisanya 69,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam model penelitian ini.

Analisis Jalur

Substruktur 1

Sub struktur I dalam penelitian ini menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen

(*broadscope*). Sehingga dapat dilihat pengaruh tidak langsung ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan

Dari pengujian di atas dapat diketahui pengaruh variabel lain (Py_{e1}) adalah:

$$Py_{e1} = \sqrt{(1-0,152)} = 0,920 = 92\%$$

Sehingga persamaan jalurnya adalah:

$$X_2 = 0,390X_1 + 0,920$$

Dari Tabel 25 terlihat bahwa variabel ketidakpastian lingkungan mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalurnya signifikan dan model tersebut baik untuk diteliti

Substruktur II

Sub struktur 2 dalam penelitian ini menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broadscope*) terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengolahan data, maka dapat diketahui koefisien jalur dari pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan sebesar -0,137, sedangkan koefisien jalur pengaruh karakteristik informasi SAM (*broadscope*) terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,588.

Koefisien tersebut memberikan makna bahwa pengaruh variabel lain terhadap kinerja perusahaan sebesar jumlah Py_e

Dari pengujian di atas dapat diketahui pengaruh variabel lain (Py_{e2}) adalah:

$$Py_{e2} = \sqrt{(1-0,302)} = 0,835 = 83,5\%$$

Sehingga persamaan jalurnya adalah:

$$Y = -0,137X_1 + 0,588X_2 + 0,835$$

Dari Tabel 26 juga terlihat bahwa variabel X_1 dan X_2 mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien jalurnya signifikan dan model tersebut baik untuk diteliti.

Pengaruh langsung dan tidak langsung

- 1) Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel penyebab terhadap variabel akibat adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &\longrightarrow X_1 \longrightarrow Y \\ &= (P_{YX_1}) (P_{YX_1}) \\ &= (-0,137) (-0,137) \\ &= 0,0187 \\ &= 1,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y &\longrightarrow X_2 \longrightarrow Y \\ &= (P_{YX_2}) (P_{YX_2}) \\ &= (0,588) (0,588) \\ &= 0,3437 \\ &= 34,3\% \end{aligned}$$

- 2) Pengaruh Tidak Langsung Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

$$\begin{aligned} X_1 &\longrightarrow Y \Omega X_2 \\ &= (P_{YX_1}) (P_{X_2X_1}) (P_{YX_2}) \\ &= (-0,137) (0,390) (0,588) \\ &= -0,0314 \\ &= -3,1\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan secara langsung adalah 1,8%. Pengaruh tidak langsung ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* adalah -3,1%. Sedangkan pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* terhadap kinerja perusahaan adalah 34,3%.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain (ϵ) dapat ditentukan dengan rumus :

$$\begin{aligned} P_{Y\epsilon} &= \sqrt{1 - R_{YX_1X_2}} \\ &= \sqrt{1 - 0,550} \\ &= 0,67 \\ &= 67\% \end{aligned}$$

Jadi, total pengaruh langsung dan tidak langsung dalam penelitian ini

terhadap kinerja perusahaan adalah 33%. Sedangkan, 67% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen lain yang bersifat *aggregation*, *integration*, dan *timeliness* (Chia, 1995 dalam Nizarudin).

Uji t (t-test)

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh langsung ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari Tabel 27 di atas, sub struktur 2 dapat dilihat bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur kota Padang, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,880 < 1,675$ dengan nilai signifikansi $0,285 > 0,05$ dan koefisien regresi (β) bernilai negatif $-0,137$ dan kesimpulannya **hipotesis ditolak**

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broadscope*) yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Dari Tabel 25 , sub struktur 1 dapat dilihat bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,056 > 1,675$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi (β) bernilai positif $0,390$. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope*, dan kesimpulannya **hipotesis 2 diterima**

c. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Dari Tabel 27 sub struktur 2 dapat dilihat bahwa informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,631 > 1,675$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien regresi (β) bernilai positif 0,588. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (Y), dan kesimpulannya **hipotesis 3 diterima**.

d. Pengujian Hipotesis 4

Dari Tabel 28 hasil pengolahan data diatas, dapat dilihat bahwa pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan secara langsung adalah 1,8%. Pengaruh tidak langsung ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* adalah -3,1%. Sedangkan pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* terhadap kinerja perusahaan adalah 34,3%.

Dari hasil perhitungan tersebut jelas terlihat bahwa pengaruh tidak langsung ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broadscope*) lebih kecil dari pengaruh langsungnya. Dengan demikian, variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* dalam penelitian ini merupakan variabel intervening, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis, ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Miliken (1987) dalam Listeria (2009) yang menyatakan bahwa ketidakpastian merupakan rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat. Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Listeria (2009) mengenai pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope*, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial yang menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kinerja manajerial. Tetapi peneliti ini sesuai dengan penelitian Darya I (2012) yang mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja di kota Balik Papan.

Menurut Widhiarso (2011) ada tujuh penyebab mengapa uji statistik tidak signifikan, yakni : 1) adanya *outliers*; 2) model yang tidak sesuai; 3) ukuran sampel kecil; 4) pengaruh variabel intervening; 5) pra-syarat analisis yang tidak terpenuhi; 6) perbedaan konteks; 7) alat ukur yang kurang valid. Berdasarkan ketujuh alasan yang dikemukakan oleh Widhiarso (2011), alasan yang dapat diterima untuk penyebab hasil analisis yang tidak signifikan dalam penelitian ini adalah ukuran sampel yang kecil yang disebabkan oleh adanya keterbatasan dalam penelitian, yakni banyaknya perusahaan manufaktur yang ada di kota Padang dan perusahaan manufaktur yang menolak untuk mengisi kuesioner. Sedangkan untuk enam alasan lain yang dikemukakan Widhiarso (2011) telah terpenuhi.

Berdasarkan fenomena, diperkirakan penyebab sungai yang berbau busuk dan berwarna coklat kehitam hitaman serta kerusakan ekosistem adalah akibat pencemaran pembuangan limbah perusahaan sawit PT Incasi Raya. Hal ini bisa terjadi karena beberapa kelemahan,

seperti ketidakmampuan dalam menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang dibuat akan gagal atau berhasil karena kesulitan untuk memprediksi situasi disekitar dan keterbatasan dalam memperoleh informasi dari lingkungan, sehingga tidak dapat mengetahui kegagalan atau keberhasilan terhadap hasil keputusan yang dibuat.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Dari hasil pengujian hipotesis, ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope*. Hal ini berarti dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi suatu organisasi membutuhkan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen lebih mampu memprediksi kondisi di masa mendatang dengan tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, Gul dan Chia(1994), Mia dan Chenhall (1994) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja.

Gordon dan Narayanan (1984) dalam Yubiharto (2003) mengatakan pentingnya informasi yang berorientasi ke depan bagi manajer yang yang menghadapi ketidakpastian lingkungan, informasi *broadscope* juga akan membantu pengendalian dalam lingkungan yang tidak pasti. Selain itu karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* dapat memberikan kontribusi langsung dalam menentukan berbagai alternatif tindakan yang dapat dipertimbangkan pada level perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan, dalam meningkatkan pemahaman manajer terhadap dunia nyata, serta mengidentifikasi hasil yang relevan

(Feather, 1968; Mock, 1971; Baron, dkk, 1974; dalam Widyastuti, 2003). .

Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian hipotesis, ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* dengan kinerja perusahaan dan hubungannya positif. Pengaruh antara informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja perusahaan adalah semakin andal informasi sistem akuntansi manajemen maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi merupakan sumber daya bagi organisasi, dimana informasi tersebut dapat mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan (Widarsono, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Chong dan Chong (1997) dalam Nizaruddin (2006) yang mengemukakan bahwa penggunaan karakteristik informasi SAM yang bersifat *broadscope* merupakan variabel anteseden yang paling penting dalam pengambilan keputusan karena informasinya yang lebih luas dan lengkap. Penelitian Yovianda (2009) menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen *broadscope* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Antony (1985) dalam Pratiwi (2011:3) menyebutkan bahwa ciri-ciri dari informasi yang baik adalah akurat, ada sumber dan terfokus, dapat dikuantifikasi, frekuensi penggunaan tinggi, berorientasi pada masa yang akan datang dan masa lalu, relevan, lengkap, tingkat agregasi dan ketepatan waktu tinggi. .

Semakin baik dan andal informasi akuntansi manajemen yang digunakan, maka akan semakin baik pula keputusan yang diambil, sehingga akan

memaksimalkan tujuan yang dapat dicapai oleh perusahaan. Dengan tercapainya tujuan maka kinerja yang diraih perusahaan akan semakin meningkat. Untuk dapat bertahan dan maju di dunia bisnis, perusahaan membutuhkan informasi agar dapat bersaing di pasar. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nizarudin (2006), yang menyatakan bahwa informasi SAM *broadscope* dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Secara Tidak Langsung Melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ke empat (H_4) diterima. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan, ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope*. Dari hasil perhitungan pengaruh langsung ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan sebesar 1,8% dan pengaruh tidak langsung ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* sebesar -3,1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Atkinson (1997 dalam Nizarudin, 2006) bahwa informasi sistem akuntansi manajemen dikonseptualisasikan sebagai suatu sistem formal untuk memberikan informasi kepada manajer untuk membuat keputusan yang lebih baik. Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dibutuhkan oleh manajer disebabkan oleh adanya ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan, Dimana ketidakpastian lingkungan memberikan dampak yang tidak baik terhadap perusahaan. Oleh karena itu informasi

broadscope dapat mengurangi ketidakpastian, mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan dan penjadwalan aktivitas kerja. Manajemen dalam menjalankan fungsi dan aktivitas bisnisnya yang meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengarahan), dan *Controlling* (Pengendalian), senantiasa memerlukan informasi untuk membuat keputusan (Widarsono, 2007).

Hasil penelitian ini sesuai dengan . Penelitian Yubiharto (2003) mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening pada industri perbankan menunjukkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang andal berperan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial pada kondisi ketidakpastian lingkungan dan penggunaan strategi bisnis yang prospektor.

5.PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broadscope*) sebagai berikut:

1. Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur kota Padang
2. Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broadscope*)
3. Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broadscope*) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur kota Padang
4. Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan positif

terhadap kinerja perusahaan manufaktur kota Padang melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broadscope*).

Keterbatasan

1. Pemakaian karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* kurang maksimal dalam penelitian ini, sebaiknya, ditambah dengan karakteristik yang lain untuk memediasi, yaitu *aggregation*, *timeliness*, dan *integration*.
2. Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuesioner, tidak semua responden yang dapat diwawacarai. Sebaiknya dalam mengumpulkan data dilengkapi dengan menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis kepada semua responden

Saran

1. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa ketidakpastian lingkungan, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen telah dilakukan dengan baik, tapi masih ada beberapa hal yang belum sepenuhnya dilakukan dengan sempurna sehingga hal ini berdampak pada kinerja perusahaan manufaktur.
2. Bagi penelitian mendatang, hendaknya saat pengisian semua kuesioner untuk responden dilakukan secara langsung dihadapan peneliti, sehingga hasil pengumpulan data benar-benar akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus D, E.M dkk. 2002. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. PSKK UGM, Yogyakarta.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit BPFE, Universitas Gajah. Mada. Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Daft, Richart L. 2002. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Darya, I. 2012. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja di Kota Balikpapan”*Jurnal*. STIE Madani. Balik Papan.
- Gaol, Romasi Lumban. 2004. “Konsekuensi dari Customization Pada Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen”.*Tesis*. Sumatera Utara.
- Gozhali, Iman. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Undip.Semarang.
- Hansen, Mowen . 2004. *Akuntansi Manajemen*, jilid I, Edisi ke empat, Erlangga, Surabaya.
- Listeria, Lena. 2009. “Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang bersifat Broadscope, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial”. Padang: Skripsi FE UNP.
- Mulyadi. 1995. *Akuntansi Biaya 1*. Karunika. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Mulyadi dan Setiawan. Johny. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi 2, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Muslichah. 2003. *The effect Contextual Variabel on Manajement Accounting System Characteric and Managerial Performance*. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Nazaruddin. 1998. “Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1 No.2.

- Nizaruddin, Abu. 2006. "Pengaruh Strategi Customization Terhadap Kinerja Perusahaan melalui Penggunaan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang Bersifat Broadscope dan Aggregation". *Jurnal*. Palembang
- Nur dan Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Pasla, Hendra. 2011. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Kesiapan Menerima Resiko dan *Locus Of Control* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Informasi". Padang: Skripsi FE UNP.
- Pratiwi, Maria. 2011. "Pengaruh Strategi Customization Terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dengan Interpedensi Sebagai Variabel Intervening". Padang: Skripsi FE UNP.
- Prabowo, Faisal Tri Jatmiko Wahyu. 2005. "Pengaruh Intensitas Persaingan Pasar Terhadap Penggunaan Informasi Benchmarking dan Monitoring dan Kinerja Unit Bisnis". Universitas Diponegoro
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. PT Alfabeta.
- Supardiyono, YP. 1999." Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Struktur Organisasi terhadap Efektifitas Sistem Akuntansi Manajemen dalam peningkatan Kinerja Managerial". Program Pasca Sarjana UGM, Jogjakarta.
- Susanto, Yulius Kurnia dan Gudono. 2007. "Pengaruh intensitas Kompetisi Pasar Terhadap Hubungan antara Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit Bisnis dan Kepuasan Kerja". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Yogyakarta. 26-28 Juli 2007.
- Wibowo. Prof, Dr, SE, M.Phil. 2007. *Manajemen Kinerja*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Widarsono, Agus. 2007." Pengaruh Kualitas Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada perusahaan go-publik di Jawa Barat)". *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, Vol. 2, No. 2. Pp. 286 - 299.
- Widyastuti, Indriyana. 2003. "Analisa Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, *Customization*, dan Interdependensi Terhadap Desain Karakteristik Informasi Broadscope dan Aggregation Sistem Akuntansi Manajemen". *Jurnal*. UGM Yogyakarta.
- Wilkinson, W.joseph. 2007. Sistem akuntansi dan informasi.jakarta: erlangga
- Yovianda, Andri .2009. 'Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Broadscope, Aggregation, Integration dan Timeliness Terhadap Kinerja Perusahaan'. Padang: Skripsi FE UNP.
- Yubiharto.2003. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening". Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- [Http://Padangekspres.co.id](http://Padangekspres.co.id) diakses pada 17 September 2013.

DATA PENELITIAN
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL KINERJA PERUSAHAAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.843	.849	7

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	24.96	8.451	.568	.584	.828
Q2	24.89	8.591	.656	.503	.814
Q3	25.31	9.050	.409	.435	.854
Q4	24.91	8.614	.621	.434	.819
Q5	24.89	8.704	.622	.584	.819
Q6	24.81	8.644	.687	.548	.810
Q7	25.00	8.491	.682	.585	.810

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
29.13	11.473	3.387	7

DATA PENELITIAN
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL KETIDAKPASTIAN
LINGKUNGAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.821	.830	10

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	19.72	9.903	.324	.337	.822
Q2	19.63	8.766	.622	.640	.792
Q3	19.72	8.846	.652	.470	.790
Q4	19.65	8.761	.477	.325	.811
Q5	19.80	9.071	.489	.359	.807
Q6	19.87	9.775	.355	.266	.819
Q7	19.76	9.205	.367	.330	.824
Q8	19.91	9.104	.654	.554	.793
Q9	19.80	9.071	.581	.500	.798
Q10	19.81	9.135	.642	.572	.794

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21.96	11.093	3.331	10

DATA PENELITIAN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.775	.778	5

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	16.85	2.808	.628	.458	.710
Q2	16.93	3.051	.457	.325	.763
Q3	17.06	2.619	.631	.482	.704
Q4	16.98	3.075	.487	.278	.754
Q5	16.93	2.485	.565	.358	.734

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21.19	4.154	2.038	5

ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP	54	18	35	29.13	3.387
KTPL	54	18	39	21.96	3.331
KISAM	54	18	25	21.19	2.038
Valid N (listwise)	54				

UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.82983134
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.781
Asymp. Sig. (2-tailed)		.576
a. Test distribution is Normal.		

2. UJI HOMOGENITAS

Correlations

			KP	KTPL	KISAM
Spearman's rho	KP	Correlation Coefficient	1.000	.437**	.628**
		Sig. (1-tailed)	.	.001	.000
		N	54	54	54
	KTPL	Correlation Coefficient	.437**	1.000	.519**
		Sig. (1-tailed)	.001	.	.000
		N	54	54	54
	KISAM	Correlation Coefficient	.628**	.519**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.
		N	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

3. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KTPL	.848	1.180
	KISAM	.848	1.180

a. Dependent Variable: KP

PENGUJIAN MODEL DENGAN ANALISIS JALUR

1. SUB STRUKTUR 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	.136	1.894	1.626

a. Predictors: (Constant), KTPL

b. Dependent Variable: KISAM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.941	1.735		9.187	.000
	KTPL	.239	.078	.390	3.056	.004

a. Dependent Variable: KISAM

2. SUB STRUKTUR II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.302	.275	2.885	2.071

a. Predictors: (Constant), KISAM, KTPL

b. Dependent Variable: KP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.476	4.279		2.682	.010
	KTPL	-.139	.129	-.137	-1.080	.285
	KISAM	.978	.211	.588	4.631	.000

a. Dependent Variable: KP

UJI F**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183.671	2	91.836	11.035	.000 ^a
	Residual	424.421	51	8.322		
	Total	608.093	53			

a. Predictors: (Constant), KISAM, KTPL

b. Dependent Variable: KP

UJI KOEFISIEN DETERMINASI**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.302	.275	2.885	2.071

a. Predictors: (Constant), KISAM, KTPL

b. Dependent Variable: KP